



Hasto Minta Petugas Tegas, Jangan Melankolis

Soal Fenomena Pembuangan Sampah Liar yang Masih Terjadi

JOGJA - Pemkot Jogja terus mengencakan penanganan sampah liar, salah satunya dengan mendirikan posko darurat sampah di titik-titik rawan. Posko tersebut dijaga oleh petugas linmas untuk mencegah warga membuang sampah sembarangan.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, sebelum Lebaran, pihaknya telah melakukan pembersihan total di 14 depo besar. Setelah itu, fokus beralih ke pengendalian sampah liar. Menurutnya, keberadaan posko darurat cukup efektif menekan kebiasaan buruk masyarakat, meskipun masih ditemukan tumpukan sampah di beberapa lokasi khususnya di pinggir jalan.

"Namun kami melihat ada peningkatan kesadaran warga," ujar Hasto disela peninjauan posko darurat sampah belum lama ini.

Dalam berjalannya program posko darurat sampah dan penanganan sampah liar, orang nomor satu di Kota Jogja itu juga menekankan tentang pentingnya ketegasan petugas. Yakni dengan menangkap para pe-



BERSERAKAN: Tumpukan sampah liar di jalan protokol Kota Jogja.

laku dan membawanya ke kantor Satpol PP Kota Jogja untuk dibina.

Namun, meski harus bertindak tegas, Hasto berharap tidak ada tindak kekerasan atau perlakuan kurang manusiawi kepada pelaku pembuangan sampah liar. Sebab setelah mereka dibina akan langsung ditangani oleh pengurus kampung seperti RT/RW.

"Saya melihat ada petugas yang masih kurang tegas. Jangan melankolis," pesannya.

Salah satu petugas posko Jaka Handoyo mengakui, sebagian masya-



rakat masih membuang sampah sembarangan, terutama saat dini hari. Ia mengaku sempat menghadapi warga yang bersikap keras ke-
la dan enggan ditegur. Sehingga petugas pun sungkan memberi tindakan tegas kepada pelaku pembuang sampah liar.

"Kadang saya tegur malah lebih galak dan punya profesi.

Saya harap kesadaran warga meningkat, sehingga tidak perlu kami tindak tegas atau berdebat," ujar petugas posko darurat sampah di wilayah Giwangan ini.

Sementara, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mencatat timbunan sampah mencapai ribuan ton selama sepekan terakhir ini usai libur Lebaran 2025. Jumlah ini meningkat 25 hingga 30 ton dari hari biasanya.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko mengatakan, produksi sampah libur Lebaran sejak 31 Maret hingga 5 April mencapai 1.800 ton. Dengan asumsi rata-rata produksi sampah sehari mencapai 300 ton.

Haryoko mengaku, pihaknya tidak menghadapi permasalahan selama masa libur panjang. Namun memang sempat ada kendala kecil karena berbarengan dengan transisi pembuangan dengan sistem *transporter*. Sebab banyak masyarakat yang ingin membuang sampahnya secara mandiri.

"Secara umum sudah sesuai rencana, cuma karena berbarengan dengan program pembuangan wajib *transporter*, jadi sempat agak ribet," ujar Haryoko.

Produksi sampah selama libur panjang Lebaran memang didominasi oleh aktivitas pariwisata. Sehingga pembuangan sampah paling banyak menuju depo-depo yang berdekatan dengan destinasi wisata. (*inu/wia/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005